

BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah ada sejak jaman kolonial Belanda, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek pertama kali muncul pada tahun 1912 di Batavia. Pada waktu itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhannya tidak sesuai harapan. Bahkan, dalam beberapa periode, pasar modal mengalami kevakuman. Faktor-faktor seperti perang dunia I dan II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menghambat operasi bursa efek, menjadi penyebab utama.

Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal. Beberapa tahun setelahnya, pasar modal mengalami pertumbuhan yang signifikan berkat adanya berbagai insentif dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah. Bursa efek yang ada pada saat ini adalah penggabungan dari Bursa Efek yang di Jakarta dan Bursa Efek yang ada di Surabaya yang melakukan penggabungan pada tahun 2007 dengan nama Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia). Kantor Bursa Efek Indonesia berada di Jalan Jendral Sudirman, Jakarta Selatan (Bursa Efek Indonesia, 2022).

2.1.1 Visi dan Misi

Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

Misi

“Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif”.

2.2 Profil Perusahaan

Objek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022 dan termasuk dalam papan pencatatan utama serta membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut. Dengan daftar objek penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Daftar Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	IDX: ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	IDX: AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
3	IDX: CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	IDX: IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.
5	IDX: INDS	PT Indospring Tbk.
6	IDX: SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
7	IDX: HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2.2.1 PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan pada tahun 1995 oleh PT Kawan Lama Sejahtera dan membuka gerai pertamanya pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup. PT Ace Hardware Tbk. adalah perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 6 November 2007. Saat penawaran umum perdana (IPO), perusahaan tersebut melepas sebanyak 515.000.000 saham, dengan total saham pendiri sebanyak 1.200.000.000 saham. Dengan demikian, total saham yang

terdaftar mencapai 1.715.000.000 saham, dan persentase kepemilikan saham sebesar 30,03%. Harga penawaran saham PT Ace Hardware Tbk. pada saat IPO adalah sebesar 820 IDR per lembar saham dengan harga saham nominal sebesar 10 IDR per lembar, yang berhasil mengumpulkan dana sebanyak 422.300.000.000 IDR. Pemegang saham utama adalah PT Kawan Lama Sejahtera, yang memiliki 10.284.900.000 saham atau setara dengan 59,97% dari total saham. Pemegang saham publik, yang masing-masing memiliki kepemilikan di bawah 5%, memiliki total 6.835.389.700 saham atau sekitar 39,86%. Sementara itu, Treasury Stock PT Ace Hardware Tbk. mencapai 29.610.300 saham, setara dengan 0,17%. Modal yang telah disetor oleh pemegang saham utama, terutama PT Kawan Lama Sejahtera, mencapai 102.849.000.000 IDR, menunjukkan kontribusi signifikan mereka dalam permodalan perusahaan (idnfinancials.com, 2024).

2.2.2 PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) merupakan produsen dan distributor suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat. Didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Alfa Delta Motor, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. Perusahaan ini melakukan merger satu kali dengan perusahaan lain dan berganti nama sebanyak 6 kali hingga menjadi PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 1997. Pada tanggal 15 Juni 1998, AUTO melakukan penawaran saham perdana (IPO) dengan jumlah saham sebanyak 75.000.000 lembar. Saham pendiri yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk. mencapai 674.930.280 lembar, sementara total saham yang terdaftar mencapai 749.930.280 lembar dengan persentase kepemilikan sebesar 10,00%.

Harga penawaran saham saat IPO adalah sebesar 575 (IDR), sehingga dana terkumpul dari penawaran saham tersebut mencapai 43.125.000.000 (IDR). Dalam struktur kepemilikan saham, PT Astra International Tbk. menjadi pemegang saham utama dengan jumlah saham sebanyak 3.855.786.337 lembar, modal disetor sebesar 385.578.633.700 (IDR), dan persentase kepemilikan sebesar 80,00%.

Sementara itu, pemegang saham publik yang memiliki kurang dari 5% saham masing-masing memiliki 963.946.663 lembar saham, modal disetor sebesar 96.394.666.300 (IDR), dan persentase kepemilikan sebesar 20,00%. Dengan struktur kepemilikan ini, PT Astra Otoparts Tbk. memiliki dasar keuangan yang kokoh dan terdiversifikasi, menciptakan potensi pertumbuhan dan stabilitas dalam operasionalnya (idnfinancials.com 2024b).

2.2.3 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)

PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) bergerak di bidang perdagangan barang industri khususnya bahan bangunan dan barang konsumsi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. PT. Buanatata Adisentosa adalah entitas induk perusahaan dan juga merupakan entitas induk utama perusahaan dan anak perusahaan.

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) pada tanggal 12 Desember 2007. Saat IPO, perusahaan menawarkan sebanyak 600.000.000 saham, dan total saham yang terdaftar mencapai 2.895.037.800. Saham pendiri sebanyak 2.295.037.800, atau 79,27% dari total saham.

Harga penawaran saham saat IPO adalah 200 Rupiah Indonesia (IDR) per lembar saham, dan berhasil mengumpulkan dana sebesar 120.000.000.000 IDR. Artinya, perusahaan berhasil menghimpun 120 miliar IDR dari penjualan sahamnya.

Perusahaan telah berhasil mengumpulkan dana sebesar 120.000.000.000 IDR melalui penjualan saham pada IPO dengan harga penawaran 200 IDR per lembar. Setelah itu, distribusi saham dilakukan kepada pemegang saham utama dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan telah berhasil mengumpulkan dana sebesar 120.000.000.000 IDR melalui penjualan saham pada Initial Public Offering (IPO) dengan harga penawaran 200 IDR per lembar. Setelah itu, distribusi saham dilakukan kepada pemegang saham utama dengan rincian sebagai berikut.

PT Buanatata Adisentosa kini menjadi pemegang saham terbesar dengan 1.427.059.424 saham, yang setara dengan 32,009% dari total kepemilikan perusahaan. Sementara SCG Retail Holding Co, Ltd menduduki posisi pemegang saham terbesar kedua dengan 1.377.394.900 saham, menyumbang 30,895% dari kepemilikan perusahaan. NT Asian Discovery Master FD memiliki 587.604.200 saham, atau sekitar 13,18% dari total kepemilikan perusahaan, dan Albizia Asean Opportunities Fund memegang 445.850.000 saham, setara dengan 10,00% dari kepemilikan perusahaan.

Pemegang saham umum, yang memiliki kepemilikan masing-masing di bawah 5%, secara kolektif memiliki 361.924.816 saham, menyumbang 8,118% dari

kepemilikan perusahaan. Budyanto Totong sendiri memiliki 258.519.580 saham, atau sekitar 5,799% dari total kepemilikan perusahaan.

Distribusi ini mencerminkan struktur kepemilikan dan jumlah modal yang diinfuskan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. setelah melaksanakan penawaran umum perdana (idnfinancials.com, 2024b).

2.2.4 PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) bergerak dalam bidang usaha otomotif, antara lain sebagai pemegang izin merek, distributor kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang merek IndoParts, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, dan usaha penunjang lainnya. Didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation, kemudian melakukan IPO pada tahun 1993. Nama perusahaan diubah menjadi yang sekarang setelah merger dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk pada tahun 1997.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk., sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham (IPO) pada tanggal 15 November 1993, berhasil mengumpulkan dana sesuai dengan hasil penawaran tersebut. Pada saat IPO, perusahaan menawarkan sebanyak 6.000.000 saham, sementara saham pendiri mencapai 16.000.000, sehingga jumlah total saham terdaftar menjadi 22.000.000. Setelah IPO, persentase kepemilikan saham oleh publik mencapai 27,27%. Proses penawaran saham tersebut berhasil mengumpulkan dana sebesar 22.800.000.000 (IDR), dengan harga penawaran saham pada waktu itu sebesar 3.800 (IDR) per lembar saham.

Penting untuk dicatat bahwa struktur kepemilikan saham perusahaan ini mencakup beberapa pemegang saham utama, yaitu Gallant Venture Ltd dengan kepemilikan sebanyak 49,49% dari total saham, PT. Sejahtera Raya Perkasa dengan kepemilikan sebanyak 20,24%, dan PT. Tritunggal Intiper mata dengan kepemilikan sebanyak 18,17%. Selain itu, terdapat pemegang saham publik yang masing-masing memiliki kepemilikan di bawah 5%, dengan total kepemilikan mencapai 12,10%.

Melalui struktur kepemilikan saham ini, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. mencerminkan diversifikasi kepemilikan dan dukungan finansial dari berbagai pihak, menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kelangsungan bisnis perusahaan (idnfinancials.com, 2024d).

2.2.5 PT Indospring Tbk.

PT Indospring Tbk (INDS) adalah produsen suku cadang otomotif, khususnya per daun pegas, per pegas koil, dan batang penstabil. Perusahaan ini didirikan pada Mei 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1979. Perusahaan tersebut melaksanakan penawaran saham perdana (IPO) pada Agustus 1990. Kemudian, pada tahun 2002, perusahaan ini memasuki pasar Jepang dengan mengekspor per daun pegas. Perusahaan terus mengembangkan produknya, memproduksi per daun pegas dengan proses dingin dan panas.

PT Indospring Tbk. resmi melantai di pasar saham melalui Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO) pada tanggal 10 Agustus 1990, dengan menawarkan 3.000.000 saham seharga 9.000 IDR per saham, dan berhasil mengumpulkan dana sebesar 27.000.000.000 IDR. Setelah peristiwa tersebut,

perlu dicatat bahwa distribusi saham di antara pemegang saham berlangsung dengan rinci sebagai berikut:

1. PT. Indoprima Gemilang memiliki 578.210.207 saham dengan modal disetor sebesar 578.210.207.000 IDR, dan memiliki kepemilikan sebesar 88,11%.
2. Pemegang saham umum (masing-masing di bawah 5%) memiliki 75.339.719 saham dengan modal disetor sebesar 75.339.719.000 IDR, dan memiliki kepemilikan sebesar 11,48%.
3. Wiranto Nurhadi memiliki 2.683.332 saham dengan modal disetor sebesar 2.683.332.000 IDR, dan memiliki kepemilikan sebesar 0,41%.

Dengan demikian, PT Indospring Tbk. telah mengukuhkan posisinya di pasar saham setelah sukses melalui Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO) pada tanggal 10 Agustus 1990. Perusahaan berhasil mengumpulkan dana sebesar 27.000.000.000 IDR dengan menawarkan 3.000.000 saham. Distribusi saham yang teliti mencerminkan struktur kepemilikan yang beragam, di mana PT. Indoprima Gemilang mendominasi dengan kepemilikan sebesar 88,11%. Pemegang saham umum dan Wiranto Nurhadi masing-masing menyumbang dalam struktur kepemilikan dengan modal disetor yang beragam. Dengan demikian, capaian ini menciptakan dasar yang kuat bagi pertumbuhan PT Indospring Tbk., menjelajahi peluang di pasar saham, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perusahaan di masa depan (idnfinancials.com, 2024e).

2.2.6 PT Selamat Sempurna Tbk.

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memproduksi suku cadang otomotif dan mesin industri. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980, dan kemudian melaksanakan penawaran saham perdana (IPO) pada tahun 1996. Merek produk utamanya adalah Sakura Filter dan ADR Radiator. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Adrindo Intiperkasa.

PT Selamat Sempurna Tbk. adalah perusahaan yang *go public* pada tanggal 9 September 1996. Saat penawaran umum perdana (IPO), jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 34.400.000 lembar, sedangkan saham pendiri mencapai 80.000.000 lembar. Total saham yang terdaftar setelah IPO sebanyak 114.400.000 lembar, dengan persentase kepemilikan sebesar 30,07%. Harga penawaran saham saat IPO adalah 1.700 (IDR) per lembar, dan total dana yang berhasil dikumpulkan dari penawaran tersebut mencapai 58.480.000.000 (IDR).

Struktur kepemilikan saham menunjukkan bahwa PT Adrindo Intiperkasa merupakan pemegang saham terbesar dengan 2.910.392.136 lembar saham, yang menyumbang 50,54% dari modal disetor sebesar 72.759.803.400 (IDR). Pemegang saham publik (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%) memiliki total 2.390.060.552 lembar saham, dengan modal disetor sebesar 59.751.513.800 (IDR), mencakup 41,50% dari total.

Selain itu, pemegang saham lainnya meliputi Djojo Hartono (2,30%), Surja Hartono (2,26%), Ang Andri Pribadi (2,03%), dan Eddy Hartono (1,38%). Dengan demikian, PT Selamat Sempurna Tbk. telah membangun fondasi kuat dalam dunia

pasar keuangan sejak *go public* pada tanggal 9 September 1996. Melalui penawaran umum perdana (IPO) yang sukses, perusahaan berhasil mendaftarkan total 114.400.000 lembar saham dengan harga penawaran 1.700 (IDR) per lembar, mengumpulkan dana sebesar 58.480.000.000 (IDR). Struktur kepemilikan saham yang terdiversifikasi mencakup PT Adrindo Intiperkasa sebagai pemegang saham terbesar dengan 50,54% kepemilikan, sementara pemegang saham publik menyumbang 41,50% dari total modal disetor. Dengan dukungan pemegang saham yang beragam, termasuk Djojo Hartono, Surja Hartono, Ang Andri Pribadi, dan Eddy Hartono, PT Selamat Sempurna Tbk. terus melangkah maju menuju kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (idnfinancials.com 2024g).

2.2.7 PT Hartadinata Abadi Tbk.

PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) adalah produsen perhiasan emas dengan empat merek: Aurum Collection Center (ACC), ACC Premium, Claudia Perfect Jewellery, dan Celine Jewellery. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997 sebagai industri rumahan perhiasan dan menjadi perusahaan pada tahun 2003. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan, yaitu PT Aurum Digital Internusa, yang berfokus pada aplikasi digital dan pemasaran e-commerce online. Selain itu, perusahaan ini mengelola bisnis pegadaian melalui PT Gemilang Hartadinata Abadi. Kantor pusat berlokasi di Jalan Kopo Sayati 165, Bandung, Jawa Barat.

PT Hartadinata Abadi Tbk. merupakan perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) pada tanggal 21 Juni 2017. Pada saat IPO, jumlah saham yang ditawarkan adalah sebanyak 1.105.262.400

saham, sedangkan saham pendiri sebanyak 3.500.000.000 saham. Sehingga, total saham yang terdaftar setelah IPO adalah sebanyak 4.605.262.400 saham.

Harga penawaran saham (Offering Price) saat IPO adalah sebesar 300 Rupiah per lembar, dan dana yang berhasil dikumpulkan dari penawaran tersebut mencapai 331.578.720.000 Rupiah.

Pemegang saham utama dari HRTA adalah PT. Terang Anugrah Abadi yang memiliki 3.269.608.000 saham setara dengan modal disetor sebesar 326.960.800.000 Rupiah, dan memiliki kepemilikan saham sebesar 71,00%. Sementara itu, pemegang saham publik dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5% memiliki total 1.312.362.200 saham, dengan modal disetor sebesar 131.236.220.000 Rupiah, dan memiliki kepemilikan saham sebesar 28,49%.

Pemegang saham individu, seperti Fendy Wijaya, Sandra Sunanto, Ong Deny, dan Cuncun Muliawan, memiliki jumlah saham yang relatif kecil dengan masing-masing kepemilikan di bawah 1%. Jumlah saham dan modal disetor mereka adalah sebagai berikut:

1. Fendy Wijaya: 17.117.800 saham dengan modal disetor 1.711.780.000 Rupiah (0,37% kepemilikan).
2. Sandra Sunanto: 2.726.900 saham dengan modal disetor 272.690.000 Rupiah (0,06% kepemilikan).
3. Ong Deny: 1.730.000 saham dengan modal disetor 173.000.000 Rupiah (0,04% kepemilikan).
4. Cuncun Muliawan: 1.717.500 saham dengan modal disetor 171.750.000 Rupiah (0,04% kepemilikan).

Dengan demikian, PT Hartadinata Abadi Tbk. telah mengukuhkan posisinya di pasar melalui penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) yang sukses pada tanggal 21 Juni 2017. Melalui IPO tersebut, perusahaan berhasil mendaftarkan total 4.605.262.400 saham, dengan *offering price* sebesar 300 Rupiah per lembar, mengumpulkan dana sebesar 331.578.720.000 Rupiah.

Pemegang saham utama, PT. Terang Anugrah Abadi, memegang kendali sebesar 71% dengan kepemilikan 3.269.608.000 saham. Meskipun pemegang saham individu seperti Fendy Wijaya, Sandra Sunanto, Ong Deny, dan Cuncun Muliawan memiliki kepemilikan relatif kecil, kontribusi mereka tetap berharga dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, PT Hartadinata Abadi Tbk. terus berkembang dengan dukungan dari berbagai pemegang saham yang beragam, menciptakan pondasi yang kokoh bagi masa depannya di pasar keuangan (idnfinancials.com, 2024c).